

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR WILAYAH SINDUHARJO, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

The Implementation of Character Education in Elementary Schools in Sinduharjo, Ngaglik District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta

Oleh: muhammad dedy prastomo (12105241010), universitas negeri yogyakarta, muh.dedy.p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter di sekolah dasar Wilayah Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas dua, wali kelas empat, dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan pendidikan karakter diintegrasikan melalui pengembangan budaya sekolah pada kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan yang di programkan, dan kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam RPP. (2) pembelajaran pendidikan karakter menggunakan model terintegrasi pada semua bidang studi dan model di luar pembelajaran, serta metode yang digunakan guru meliputi metode demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan dan *live in*. (3) penilaian pendidikan karakter dilakukan oleh guru berdasarkan proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan luar kelas yang berpatokan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci : pendidikan karakter, penelitian kualitatif, sekolah dasar

Abstract

This research aimed to find and explain the planning process, the implementation and the assessment of character education which were done in elementary schools in Sinduharjo, Ngaglik District, Sleman Regency. This research is a qualitative research which the subjects were the headmaster, second grade and fourth grade homeroom teachers and students. The data were collected thorough interviews and document studies, and analyzed qualitatively using the technique of interactive analysis model of Miles and Huberman. The research's results show that: The results of this research presents that: (1) The planning process of character education also was integrated through school culture development in daily activity, extracurricular activity, in activity that was programmed, and teaching learning activity that presented in the lesson plan. (2) The learning of character education was done with implied the character values using model integrated in all aspects of study and model in outlearning, the method that used the teacher such as democratic method, seeking together, active students, figure and live in. (3) The assessment of character education was done by teacher based on teaching and learning process and an activity in outside the classroom that was criterion on three aspects: cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: character education, qualitative research, elementary schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun dalam kenyataannya tujuan pendidikan tersebut masih belum tercapai. Hal itu terlihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus di 2015. Anak sebagai pelaku tawuran juga mengalami kenaikan dari 46 kasus di 2014 menjadi 103 kasus di 2015 (Kompas, 30 Desember 2015). Maraknya kasus kekerasan anak dan tawuran tersebut membuktikan bahwa pondasi karakter peserta didik masih belum terbangun secara baik.

Dalam rangka membangun karakter peserta didik, pemerintah berinisiatif mengutamakan pembangunan karakter dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025, yang diwujudkan melalui pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan

dasar hingga perguruan tinggi. Menurut hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Narwati, 2012: 23).

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum di Indonesia melalui kegiatan belajar mengajar, pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum 2013 diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi dikembangkan, dieksplesitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014: 7). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pengembangan budaya sekolah diwujudkan dengan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan seperti upacara dan sholat berjamaah.

Sedangkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan ke dalam kegiatan pramuka, olahraga, dan kesenian.

Pendidikan karakter terus ditingkatkan oleh beberapa daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang melakukan penguatan pendidikan karakter guna mengatasi krisis moral dan peningkatan budi pekerti adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal itu dikarenakan kasus dengan pelaku dan korban kekerasan anak kian merajalela di DIY. Yayasan Lembaga Perlindungan Anak (YLPA) DIY mencatat ada 194 kasus anak selama 2014 dengan didominasi lima rangking kasus tertinggi. Wakil Ketua YLPA DIY Indria Laksmi Gamayanti menjelaskan dari ratusan kasus itu kekerasan seksual menjadi rangking pertama kasus terbanyak. Kedua, disusul oleh jenis kenakalan anak dan remaja, serta ketiga kasus kekerasan fisik termasuk bullying di sekolah. Sedangkan urutan keempat dan kelima diduduki oleh jenis kasus dari pengasuh dan kekerasan psikis. Sebagian besar anak sebagai korban dalam berbagai kasus tersebut (Harian Jogja, 27 Mei 2015). Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai tindakan preventif terus digalakkan oleh Pemerintah DIY melalui berbagai kegiatan seperti Masa Orientasi Siswa (MOS) yang bermaterikan *anti-bullying* dan penguatan nilai moral,

kegiatan perlombaan bertemakan pendidikan karakter, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter selain dilaksanakan di daerah perkotaan juga dilaksanakan di daerah pinggiran Kota Yogyakarta.

Kelurahan Sinduharjo yang berada di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah di pinggiran Kota Yogyakarta yang membangun karakter melalui pendidikan karakter. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap perilaku sehari-hari anak menjadi salah satu penyebab pendidikan karakter terus dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang berada di Wilayah Sinduharjo. Rendahnya faktor pengawasan orang tua tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga waktu untuk memantau kegiatan sehari-hari anak berkurang.

Pendidikan karakter sudah diterapkan pada beberapa sekolah dasar yang berada di Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman meliputi SD Negeri Dayuharjo, SD Negeri Gentan, SD Negeri Taraman, dan SD IT Salsabila Klaseman. Sekolah dasar tersebut mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengembangkan nilai karakter seperti sholat berjama'ah, kultum setelah sholat, karawitan, dan tilawah. Selain itu, visi dan misi keempat sekolah tersebut sudah mencerminkan pendidikan karakter sebagai tujuan utama yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar Wilayah Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman bahwa pendidikan karakter lebih diprioritaskan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah di Wilayah Sinduharjo sebagai berikut

“Nilai karakter yang dikembangkan sekolah adalah menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan intra, ekstra dan kegiatan di rumah. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan rumah.” (SA/13/04/2016)

Pendidikan karakter yang tercermin dalam kegiatan sekolah meliputi kegiatan upacara, peraturan sekolah, pramuka, sholat berjama'ah, kultum setelah sholat, ekstrakurikuler karawitan dan tilawah, bersalaman saat guru hendak masuk kelas, berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Namun terdapat beberapa kebiasaan buruk siswa selama di sekolah seperti siswa masih membuang sampah sembarangan, ada siswa yang makan dikelas saat proses pembelajaran, dan ada siswa yang berkata tidak sopan kepada temannya maupun gurunya.

Merujuk pada asumsi dan temuan tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk melakukan kajian mengenai implementasi pendidikan karakter berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di

Sekolah Dasar Wilayah Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh deskripsi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dituangkan dalam bentuk laporan, uraian kata-kata dan gambar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Taraman, SD Negeri Gentan, dan SD IT Salsabila Klaseman. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas II dan wali kelas IV yang berasal dari masing-masing sekolah yaitu SD Negeri Taraman, SD Negeri Gentan, dan SD IT Salsabila Klaseman. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki informasi yang luas tentang pelaksanaan pembelajaran karakter di lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada wali kelas II, IV dan kepala sekolah untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk mengetahui penanaman nilai karakter yang telah dilaksanakan oleh sekolah pada proses kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap menurut Miles and Huberman (Trianto, 2009: 91) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan kecukupan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasar pada aktivitas wawancara, pengamatan lapangan, dan pengkajian dokumen ditemukan beragam data yang mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pendidikan karakter di setiap sekolah dasar yang berada di Wilayah Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Berikut pemaparan hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif beserta analisis data yang didasarkan pada aktivitas pengumpulan data tersebut.

SD IT Salsabila Klaseman

Perencanaan pendidikan karakter di SD IT Salsabila Klaseman menggunakan strategi pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari atau budaya sekolah dan kegiatan yang diprogramkan atau kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan pelaksanaan nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan pelaksanaan nilai terlihat ketika guru sedang memberikan materi pelajaran yang di dalamnya memuat beberapa nilai-nilai karakter. Sedangkan dalam pendekatan pembelajaran berbuat terlihat ketika guru mencontohkan pengalaman langsung dilapangan seperti sholat jenazah, outbond, dan life skill. Dalam menyusun RPP, SD IT Salsabila

bekerja sama dengan sekolah lain yang masih dalam satu yayasan LPI Salsabila untuk mencari landasan di Al-Qur'an dan hadits dalam mengembangkan RPP.

Pelaksanaan pendidikan karkater di SD IT Salsabila Klaseman menggunakan model terintegrasi dengan semua bidang studi dan model di luar pengajaran. Dalam menerapkan kedua model pendidikan karakter tersebut, guru menggunakan metode penyampaian materi pembelajaran antara lain demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan dan *live in*. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi baik dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Penilaian pendidikan karakter mempertimbangkan tiga aspek yang dinilai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu aspek kedisiplinan, kebersihan, dan perilaku. Hambatan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran adalah siswa berupa gangguan dari teman sebaya dan suasana hati kurang baik yang disebabkan oleh faktor *internal* berasal dari siswa berupa kondisi badan yang tidak sehat, suasana hati sedang tidak baik, dan memikirkan sesuatu di luar konteks pembelajaran. Faktor yang lain adalah faktor *eksternal* merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa meliputi kondisi dalam lingkungan keluarga. Solusi yang diambil

oleh sekolah adalah meminimalisir pikiran negatif apabila penyebabnya dari diri sendiri sedangkan solusi dari faktor *eksternal* adalah dengan cara mendatangi orang tua siswa untuk menceritakan permasalahan yang di hadapi anak ketika di sekolah.

SD N Gentan

Perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri Gentan, telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang terprogram dengan menggunakan pendekatan pelaksanaan nilai dan pembelajaran berbuat. Kegiatan sehari-hari terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah sedangkan kegiatan yang terprogram telah terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dalam penyusunan RPP, sekolah ini juga telah menyisipkan nilai-nilai karakter sesuai dengan silabus yang telah diberikan oleh pemerintah serta menambahkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Model pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan model yang terintegrasi dengan bidang studi dan model di luar pengajaran. Sedangkan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi yang bermuatan pendidikan karakter adalah metode demokratis, pencarian bersama (diskusi), siswa aktif, keteladanan, dan *live in* (pembiasaan).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru telah menyisipkan nilai karakter pada setiap tahap kegiatan pembelajaran baik dalam tahap pendahuluan, inti, maupun penutup.

Penilaian pendidikan karakter di SD Negeri Gentan menggunakan penilaian sikap dan penilaian otentik sesuai dengan yang ada dalam kurikulum 2013. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, SD ini mempunyai hambatan yaitu gangguan yang dilakukan oleh teman dan kondisi badan yang tidak sehat. Faktor penyebab dari hambatan tersebut dikarenakan kondisi badan, suasana hati yang tidak baik dan rendahnya perhatian orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah mengambil tindakan preventif atau pencegahan dengan cara menasehati siswa agar selalu menjaga kondisi badan. Selain itu untuk mengatasi rendahnya pengawasan orang tua maka guru berusaha untuk berbicara kepada orang tua supaya anak tersebut lebih di perhatikan kembali.

SD N Taraman

Perencanaan pendidikan karakter yang telah di terapkan di SD ini adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari atau budaya sekolah dan kegiatan yang terprogram atau kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan pelaksanaan nilai dan pembelajaran

berbuat. Pendekatan pelaksanaan nilai terlihat ketika proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Sedangkan dalam pendekatan pembelajaran berbuat terlihat ketika kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyusun RPP dengan cara bekerja sama dengan beberapa guru dari sekolah lain yang masih berada dalam satu gugus dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam RPP.

Model pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan model yang terintegrasi dengan bidang studi dan model di luar pengajaran. Kedua model tersebut diimplementasikan dengan menggunakan metode penyampaian materi berupa metode demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan, dan *live in*. Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap tahap pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bernuansa karakter.

Penilaian pendidikan karakter mempertimbangkan tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di hadapai oleh sekolah adalah terdapat anak yang suka mengganggu temannya. Alasan anak tersebut mengganggu temannya

dikarenakan rendahnya faktor pengawasan orang tua dan penggunaan handphone yang cenderung di pergunakan untuk melakukan hal-hal negatif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru terus berusaha menasehati siswa yang bermasalah tersebut dan apabila masih terus mengulangi maka orang tua akan di panggil ke sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter ini dibuat setiap memasuki tahun ajaran baru. Setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan cara memodifikasi RPP dengan mengkaitkan nilai-nilai yang dikembangkan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pada setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga mengenai nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah.

Perencanaan pendidikan karakter dalam penelitian ini memuat pendekatan dan strategi pendidikan karakter yang akan di implementasikan. Pendekatan pendidikan karakter merupakan cara guru dalam menekankan penanaman nilai-nilai karakter. Sedangkan strategi pendidikan

karakter merupakan rencana yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah

Dalam kajian Superka (Muslich,2011 :107), pendekatan pendidikan karakter dibagi menjadi lima tipologi pendekatan yaitu pendekatan pelaksanaan nilai, perkembangan kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, ketiga sekolah yaitu SD IT Salsabila Klaseman, SD N Gentan, dan SD N Taraman menggunakan pendekatan pelaksanaan nilai dan pembelajaran berbuat. Pendekatan pelaksanaan nilai merupakan pendekatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Sedangkan pembelajaran berbuat lebih menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara individu maupun secara kelompok.

Strategi pendidikan karakter yang telah diimplementasikan pada sekolah dasar di wilayah sinduharjo, Ngaglik, Sleman menggunakan pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Kegiatan sehari hari dilakukan oleh ketiga sekolah melalui berbagai cara seperti keteladanan, kegiatan

spontan, teguran, pengkodisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Sedangkan pengintegrasian dengan kegiatan yang di programkan dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang diintegrasikan seperti misalnya kegiatan ekstrakurikuler, *study tour*, upacara bendera, dan tugas piket kebersihan.

Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi interaksi edukatif dan tahap-tahap pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi edukatif dalam penelitian ini lebih menekankan pada model dan metode guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sedangkan tahap-tahap dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar meliputi tahap pembukaan, tahap inti, dan penutup.

Menurut Paul Suparno, Dkk (Zuriah, 2008: 89) ada empat model penyampaian pendidikan karakter disekolah yaitu model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dengan semua bidang studi, model di luar pengajaran, dan model gabungan. Dalam pelaksanaannya, model yang digunakan oleh sekolah dasar di

Wilayah Sinduharjo, Ngaglik, Sleman menggunakan model pendidikan karakter yang terintegrasi dengan semua bidang studi dan model di luar pengajaran. Model yang terintegrasi dalam semua bidang studi diimplementasikan guru dengan cara memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui pokok dan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Sedangkan model di luar pengajaran, guru lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Menurut Paul Suparno, dkk (Zuriah, 2008: 91) terdapat 6 metode penyampaian pendidikan karakter yaitu demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan, *live in*, dan penjernihan nilai. Namun dalam pengaplikasiannya di sekolah, hanya lima yaitu metode demokratis, pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan dan *live in*. Metode penyampaian pendidikan karakter yang di implementasikan oleh ketiga sekolah ini cenderung sama namun dalam proses pengaplikasiannya dengan cara yang berbeda-beda.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan pada proses pembelajaran melalui tiga tahap yaitu tahap pembukaan, inti dan penutup. Guru menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap pembukaan, guru menanamkan nilai religius dan

kedisiplinan yang dibuktikan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kelengkapan pembelajaran siswa mulai dari seragam hingga peralatan yang dibawa. Dalam tahap inti, guru menyisipkan beberapa nilai karakter seperti nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab yang aplikasikan melalui metode-metode penyampain materi pendidikan karakter. Dalam tahap penutup, guru menanamkan nilai religius dan kreatif yang ditunjukkan melalui penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sedangkan nilai religius ditunjukkan dengan berdoa bersama mengakhiri pembelajaran.

Penilaian pendidikan karakter

Penilaian pendidikan karakter merupakan proses pemberian nilai oleh guru kepada siswa setelah menerapkan pendidikan karakter. Penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai karakter telah dipahami, dihayati, dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sekurang-kurangnya dapat dilihat di lingkungan sekolah. Penilaian pendidikan karakter dapat berbentuk penilaian perilaku, baik individu maupun kelompok. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan gambaran

yang menyeluruh tentang penghayatan karakter yang tercemin dalam kualitas hidup sehari-hari (Zuriah, 2008: 96).

Penilaian pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD IT Salsabila Klaseman, SD N Taraman, dan SD N Gentan mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psimotorik. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Cakupan yang diukur dalam aspek kognitif meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjana, 1989: 22-34). Sedangkan aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, minat, emosi, dan nilai hidup. Aspek afektif tampak pada tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan social (Sudjana, 1989:22-34). Penilaian dari aspek afektif dilakukan melalui dua cara yaitu laporan diri oleh siswa dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap tingkah laku siswa. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian pada aspek psikomotorik dapat dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap aktivitas fisik siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Dari ketiga aspek tersebut, masing-masing guru memberikan hasil penilaian sesuai hasil tugas dan pengamatan yang dilakukannya. Hasil penilaian tersebut diinformasikan secara terkoordinasi antara guru atau wali kelas dengan kepala sekolah. Penilaian dilaksanakan setiap saat, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dan pada setiap tempat, baik di kelas maupun di luar kelas.

Hasil penilaian pendidikan karakter ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang nilai karakter peserta didik yang tercermin dalam kualitas hidup sehari-hari. Informasi yang diperoleh melalui hasil penilaian dapat memberikan gambaran perilaku peserta didik secara individual. Semua informasi ini digunakan untuk perbaikan karakter peserta didik (Zuriah, 2008: 96-100).

Pendidikan karakter yang sudah diimplementasikan dari ketiga sekolah adalah sudah menghasilkan anak-anak yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi dari sekolah masing-masing. Nilai-nilai karakter yang sudah sering muncul dalam keseharian siswa di sekolah adalah disiplin, tanggung jawab, jujur, dan cinta terhadap tanah air.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Wilayah Sinduharjo,

Ngaglik, Sleman terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP oleh guru dilakukan dengan cara mengkaitkan nilai-nilai yang dikembangkan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga mengenai nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah. Selain itu dalam perencanaan pendidikan karakter, ketiga sekolah yang berada di Wilayah Sinduharjo Ngaglik, Sleman juga mengintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari atau pengembangan budaya sekolah dan kegiatan yang telah di programkan atau kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, Pembelajaran pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bernuansa karakter. Model penyampaian pendidikan karakter oleh guru dilakukan melalui dua cara yaitu terintegrasi dengan semua bidang studi dan model di luar pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan karakter menggunakan metode metode demokratis,

pencarian bersama, siswa aktif, keteladanan dan *live in*. **Ketiga**, Proses penilaian pendidikan karakter berpatokan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dari segi aspek kognitif terlihat pada tingkat pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran. Sedangkan penilaian dari aspek afektif, guru menilai dari sikap atau perilaku siswa ketika berada di sekolah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar proses pembelajaran. Penilaian pada aspek psikomotorik dapat dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap aktivitas fisik siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil tugas dan pengamatan dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Hasil pembelajaran karakter yang sudah muncul dalam keseharian siswa di sekolah adalah disiplin, tanggung jawab, jujur, dan cinta terhadap tanah air.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Guru

Tiap-tiap guru harus selalu memberi perhatian kepada siswanya yang kurang tertib disaat KBM berlangsung, dengan memberi teguran kepada kelas yang kurang tertib agar tidak mengganggu kelas yang lain.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memudahkan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dan Pihak sekolah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan wali siswa untuk lebih mengetahui kepribadian masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Donnal Putera (2015). KPAI: Pelaku Kekerasan dan "Bullying" di Sekolah Tahun 2015 Meningkatkan. *Kompas*. (30 Desember 2015). Hlm. 8.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwati, Sri. 2012. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sunartono (2015). Dari Menganiaya Hingga Memalsu Tandatangan. *Harian Jogja*. (27 Mei 2016).
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.